

**ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. ANEKA GAS INDUSTRI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : NURHANIFAH SIMATUPANG
NPM : 1305170569
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 27 April 2017, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NURHANIFAH SIMATUPANG
N P M : 1305170569
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. ANEKA GAS INDUSTRI Tbk
Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Penguji II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak)

Pembimbing

(Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(ZULASPAN TUPTI, S.E., M.Si)

Sekretaris

(JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NURHANIFAH SIMATUPANG

N.P.M : 1305170569

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : MANAJEMEN

Judul Skripsi : ANALISIS DU PONT SISTEM DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. ANEKA GAS
INDUSTRI Tbk

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, April 2017

Pembimbing Skripsi

(Dra. IJAH MULJANI SIHOTANG M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(ZULFASPAN TUPTI, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 662331 Fax. (061) 6625474 Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NURHANIFAH SIMATUPANG
NPM : 1305170569
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : MANAJEMEN
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.ANEKA GAS INDUSTRI

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17/4-2017	data. penelitian di jabar		
	- jelaskan arti. dari angka		
	hasil penelitian		
	- pembahasan. hrs. melihat		
	perubahan terjadi. hrs		
	manajemen. hrs. ds. angka		
	hasil penelitian		
20/4-2017	abstrak dibuat mada		
	dari tyman penelitian		
	(isi abstrak minatur		
	Shurpa.		
21/4-2017	Acc Sibang		

Medan, April 2017

Dosen Pembimbing

(DRA. IJAH MULYANI SIHOTANG M.Si)

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurhanifah Simatupang
NPM : 1305170569
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : **Analisis Du Pont Sistem Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Gas Industri Tbk**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **PT. Aneka Gas Industri Tbk**

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, April 2017

Pembuat Pernyataan



Nurhanifah Simatupang

ABSTRAK

Nurhanifah Simatupang. NPM. 1305170569. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Gas Industri, Skripsi 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Aneka Gas Industri dengan Analisis Du Pont System. Du Pont System adalah analisis yang memperlihatkan hubungan antara nilai *Net Profit Margin* dan Perputaran Total Aktiva untuk menentukan Retur On Invesment perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Aneka Gas Industri pada tahun 2011 sampai dengan 2015 yang di analisis dengan menggunakan analisis Du Pont System masih berada dalam kondisi kurang baik. Hal tersebut dikarenakan nilai *Net Profit Margin*, perputaran total aktiva dan *return on invesment* mengalami penurunan setiap tahunnya dan berada dibawah standart industri. Perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan dan menekan biaya - biaya supaya tercipta laba bersih yang maksimal dan dapat terhindar dari kerugian.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Du Pont System, NPM, TATO, dan ROI

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahNya yang telah diberikannya kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Gas Industri”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang yang disinari oleh iman dan Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan nasehat serta dukungan semangat dari pihak yang mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dan turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Kesempurnaan cinta dari Allah SWT, **Ayahanda Ahmad Dalil Simatupang dan Ibunda Tince erlina Pane** dan Adik saya **Muhammad Kinaran simatupang** yang selalu berdoa dan memberikan nasihat dan semangat untuk dapat terus berusaha menjadi yang terbaik.
2. Bapak **Dr.Agussani, M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Zulaspan Tupti SE,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Elizar Sinambela, SE, M.Si** selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriana Saragih, SE,M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Dra. Ijah Mulyani SE,M.Si** selaku Dosen Pembimbing Penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan Penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. **Seluruh Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi** selaku dosen yang telah memberikan waktu dan ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan ilmu-ilmu yang para dosen berikan.

8. **Seluruh Staff Biro Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis** yang banyak membantu penulis.
9. Kepada para staf karyawan **PT. Aneka Gas Industri** yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi Penelitian ini dari awal sampai akhir. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi Penelitian ini, untuk itu dengan kerendahan hati Penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

Medan, April 2017

Penulis

NURHANIFAH SIMATUPANG
NPM.1305170569

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Laporan Keuangan Komersil.....	10
2. Laporan Keuangan Fiskal	13
3. Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>).....	13
a. Pengertian Perencanaan Pajak	13
b. Tujuan Perencanaan Pajak	14
c. Manfaat Perencanaan Pajak	15
d. Motivasi Perencanaan Pajak	16

e. Bunyi Pasal Bagian Perencanaan Pajak yang sesuai Peraturan Undang-undang Perpajakan	16
f. Perencanaan Pajak Dalam Mengefisiensikan PPh Badan	17
g. Pemilihan Bentuk-bentuk Kesejahteraan Karyawan	19
h. Pemilihan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Amortisasi atas Aktiva Tidak Berwujud	19
4. Koreksi Fiskal.....	20
a. Koreksi Fiskal Positif	22
b. Koreksi Fiskal Negatif.....	23
c. Perhitungan Koreksi Fiskal.....	23
5. Perpajakan	24
a. Pengertian Pajak.....	24
b. Fungsi Pajak.....	26
c. Pengelompokan Pajak	27
d. Sistem Pemungutan Pajak.....	27
e. Asas Pemungutan Pajak.....	28
6. Pajak Penghasilan	29
a. Subjek Pajak dan Wajib Pajak	30
b. Objek Pajak Penghasilan	31
c. Bukan Objek Pajak Penghasilan	32
d. Penghasilan Yang Dikenakan Pajak PPh Final.....	33
e. Penghasilan dan Biaya Menurut Pajak.....	34
f. Tarif Pajak.....	37

	7. Penelitian Terdahulu	39
	B. Kerangka Berpikir	41
BAB III	METODE PENELITIAN	43
	A. Pendekatan Peneliatan	43
	B. Definisi Operasional.....	43
	C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
	D. Jenis dan Sumber Data	44
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
	F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
	A. Hasil Peneliatan.....	47
	1. Deskripsi Data	37
	2. Analisis Data	50
	B. Pembahasan.....	53
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	60
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Koreksi Fiskal Laporan Laba Rugi.....	5
Tabel II.1. Tarif Penyusutan Harta Berwujud	20
Tabel II.2. Penelitian Terdahulu	39
Tabel III.1. Jadwal Penelitian	44
Tabel IV.1. Koreksi Fiskal Laporan Laba Rugi.....	47
Tabel IV.2 Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Setelah Dilakukannya Perencanaan Menurut UU Perpajakan.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Berpikir.....	42

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
1. Batasan Masalah	5
2. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teori	7
1. Laporan Keuangan.....	7
1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	7
1.2 Tujuan Laporan Keuangan	8
1.3 Komponen Laporan Keuangan	8
1.4 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	9
1.5 Penggunaan Laporan Keuangan	10
2. Analisis Laporan Keuangan	11
2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan	11
2.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	11
2.3 Teknik Analisa Laporan Keuangan.....	12
3. Analisis Du Pont System.....	13
3.1 Pengertian Analisis Du Pont System.....	13

3.2 Manfaat Du Pont System.....	13
3.3 Kelebihan dan Kelemahan Du Pont System.....	14
3.4 Penilaian Laba dengan Pendekatan Du Pont System.....	15
3.5 Bagan Du Pont System.....	16
4. Return On Investment	19
4.1 Pengertian Return On Investment	19
4.2 Kelebihan dan Kelemahan Return On Investment.....	20
4.3 Net Profit Margin.....	21
4.4 Total Asset Turnover.....	22
5. Laba.....	21
5.1 Pengertian Laba	23
5.2 Jenis-jenis Laba.....	23
5.3 Unsur-unsur Laba.....	24
6. Penelitian Terdahulu	25
B. Kerangka Berfikir	27
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA.....	33
A. Hasil penelitian.....	35
B. Pembahasan	37
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 NPM, TATO dan ROI.....	3
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel II.1 Jadwal penelitian.....	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II .2 Bagan Dun Pont System.....	23
Gambar II.1 Kerangka Berfikir	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan sebagai organisasi profit margin adalah mencari keuntungan dan memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau para stake holder serta tujuan lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan manajemen perusahaan yang dapat mengelola dan memberikan kinerja perusahaan dengan baik.

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Kinerja suatu perusahaan, baik kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja lainnya di perusahaan tersebut tentu saja bergantung dari operasional perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, semakin baik operasional perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan yang akan tercermin dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Perkembangan kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan.

Analisis Du Pont System merupakan analisis yang bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pendekatan *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio

aktivitas / perputaran total aktiva dengan rasio laba / profit margin atas penjualan dan menunjukkan keduanya bagaimana berinteraksi dalam menentukan Return On Investment (ROI) yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (Profit Margin) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini mencakup seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Tujuan dari analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dalam memutar modalnya. Sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio, prosesnya disebut dengan pengendalian terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI).

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2012:202). “berdasarkan kecenderungan dari ROI ini dapat dinilai perkembangan efektifitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan”.

PT.Aneka Gas Industri didirikan pada tanggal 21 september 1971 oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada saat ini kegiatan usaha utama dari perusahaan adalah memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai macam gas untuk industri dan produk-produk terkait di Republik Indonesia dan diluar negeri.

Selain itu juga untuk menunjang kegiatan usaha tersebut diatas, perusahaan menjalankan kegiatan usaha dengan jasa terkait produk gas yang dihasilkan, seperti mendesain konstruksi dan instalasi peralatan gas pada pabrik pelanggan dan rumah sakit serta memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan perusahaan. Berikut akan ditampilkan data % NPM, Perputaran Total Aktiva dan ROI

Tabel I.1
Net profit margin, perputaran total aktiva, return on investment
PT.Aneka Gas Industri
Periode 2011-2015

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	Standart Industry
Net Profit Margin (NPM)	8,07%	8,97%	8,04%	5,67%	3,37%	20%
Perputaran Total Aktiva (TATO)	0,59 kali	0,42 kali	0,38 kali	0,32 kali	0,29 kali	2 kali
Return On Investment (ROI)	4,76%	3,77%	3,06%	1,81%	1%	30%

Sumber : data laporan keuangan tahunan PT.Aneka Gas Industri (data diolah)

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat dari laporan keuangan bahwa pada Net Profit Margin (NPM) tahun 2012-2015 mengalami penurunan dan tidak mencapai standar industri yaitu 20%. Hal ini mengakibatkan kondisi perusahaan menjadi tidak baik. Karena menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:304) “Semakin besar laba bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”. Perputaran Total Aktiva (TATO) pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan dan juga tidak ada yang mencapai standar industri yang telah ditetapkan yaitu 2 kali, penurunan

ini bisa saja membuat kondisi perusahaan menjadi tidak baik karena terus mengalami penurunan. Dalam hal ini berarti perusahaan belum efektif memaksimalkan aktivasnya. Karena menurut Kasmir “Rata-rata standart industry untuk Total Asset Turnover yaitu 2 kali”. Hal ini berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Dimana menurut Agnes Sawir (2001:17) “Semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran aktiva tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya”. Hal ini disebabkan oleh total aktiva yang tidak stabil disetiap tahunnya, dimana ini sangat berpengaruh terhadap perputaran total aktiva perusahaan tersebut.

Return On Investment mengalami penurunan dari tahun 2012-2015 dan juga tidak mencapai standar industri yaitu dibawah 30% dan ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola perusahaan. Karena menurut Kasmir (2012:202) “Return On Investment menunjukkan produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) ROI semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melihat kinerja keuangan perusahaan PT.Aneka Gas Industri dengan menggunakan analisis pendekatan Du Pont System, dengan mengangkat judul “ **Analisis Laba dengan Pendekatan Du Pont System pada PT.Aneka Gas Industri** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai NPM dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan dan tidak mencapai standar rata-rata industri,
2. Nilai TATO mengalami penurunan dari tahun 2011-2015 dan tidak mencapai standar rata-rata industri.
3. Nilai ROI mengalami penurunan dan tidak mencapai standar rata-rata industri disetiap tahunnya yaitu dari tahun 2012-2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan peneliti maka yang dijadikan sebagai rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT.Aneka Gas Industri dengan menggunakan analisis Pendekatan Du Pont Sistem ?
2. Apakah yang menyebabkan ROI tidak mencapai standar rata-rata industri?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui tujuan penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kinerja keuangan PT.Aneka Gas Industri dengan menggunakan analisis Pendekatan Du Pont System.
- b. Untuk menganalisis apa saja yang menyebabkan ROI tidak mencapai standar rata-rata industri.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang kinerja keuangan perusahaan jika menggunakan Du Pont System.

- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan dalam pengelolaan operasional dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dan dipandang perlu dalam mencapai tujuan perusahaan secara optimal dimasa yang akan datang.

- c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menambah informasi bahan pembanding peneliti lain yang berkaitan dengan masalah ini dan dapat dijadikan sebagai referensi serta acuan dalam penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

Rumus Du Pont ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Du Pont menganggap penting angka Return On Investment (ROI) sehingga ia memulai analisisnya dari angka ini. ROI dihitung dari dua komponen

Persentase laba bersih diambil dari laba/rugi, sedangkan Asset Turnover diambil dari Neraca. Disini tampak sekali Du Pont ingin menganalisis laporan keuangan secara interatif (terpadu). Perhitungan komponen tersebut adalah sebagai berikut :

Persentase laba bersih dihitung dari :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sedangkan laba setelah pajak dihitung dari :

Penjualan = (Harga Pokok Penjualan + Biaya Operasi + Bunga + Pajak Penghasilan)

Penguraian pos-pos seperti ini akan dapat lebih memahami sumber rasio-rasio yang dihiung.

Asset Turnover dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset dihitung dari :

Total Aktiva Lancar + Aktiva Tetap

Aktiva lancar terdiri dari :

Kas + S.Berharga + Piutang Dagang + Perediaan

Penguraian komponen laporan keuangan menjadi komponen kecil sampai pada pos-pos individual akan membantu memberikan gambaran lebih lengkap.

4. Return On Investment (ROI)

4.1 Pengertian Return On Investment

Menurut Kasmir (2012) yakni :

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabakan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Sedangkan menurut munawir (2004:48)

Return On Investment (ROI) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Munawir (2004:89) Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

1. Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Harahap (2010:335) :

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau asset turnover. Baik masing-masing atau keduanya dalam rangka untuk memperbesar ROI. Usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi

ROI dengan memperbesar asset turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Rumus untuk mencari Return On Investment digunakan adalah :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

4.2 Kelebihan dan Kelemahan Return On Investment (ROI)

a. Kelebihan Return On Investment

Menurut Munawir (2004:91)

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ROI ini dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisis ROI juga dapat digunakan untuk efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Analisis ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan menggunakan "*product cost system*".

5. ROI selain berguna untuk mengontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

b. Kelemahan Return On Investment (ROI)

Dalam suatu perusahaan untuk menaikkan (ROI) perusahaan memilih menaikkan Net Profit Margin dan mempertahankan Total Asset Turnover (TATO), atau juga dengan cara menaikkan keduanya sehingga jika terjadi penurunan ROI, maka perusahaan dapat mengambil tindakan dengan cepat untuk memperbaiki kinerja melalui ROI dengan melihat komponen utama mana yang dapat menaikkan nilai ROI tersebut.

4.3 Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2012:208) yakni “Rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Standar rata-rata industri untuk Net Profit Margin (NPM) adalah 20%.

Menurut Bambang Riyanto (2008:39) “Tinggi rendahnya NPM dipengaruhi oleh 2 faktor yakni penjualan bersih laba tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya yang digunakan.

Menurut Kasmir (2012:199) “Net Profit Margin (NPM) adalah merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi margin laba yang dicapai perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik pula efisiensi perusahaan.

Untuk menggunakan NPM digunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Laba bersih didapatkan dari pengurangan antara penjualan dan total biaya. Dengan jumlah biaya operasi tertentu profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya operasi.

4.4 Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Munawir (2004:88) Turnover dari Operating asset adalah rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (operating assets) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali operating assets berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut Harahap (2010:305) “Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang menggambarkan perputaran total aktiva yang di ukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang menunjukkan aktiva dapat lebih cepat dalam meraih laba.

Menurut Kasmir (2012:18) “Total Asset Turnover (TATO) adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/aktiva perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menciptakan penjualan dari total investasi yang dimilikinya”.

Untuk menghitung Total Asset Turnover (TATO) digunakan :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

5. Laba

5.1 Pengertian Laba

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperoleh.

Menurut Subramanyan (2003:407) Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar data akuntansi akrual.

5.2 Jenis-jenis Laba

Salah satunya ukuran dan keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa :

1. Laba kotor (gross profit) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

5.3 Unsur-unsur Laba

Menurut Hamen dan Mowen (2001:38) unsur-unsur laba antara lain :

1. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan yang terjadi dalam suatu periode, yang berasal dari aktivitas operasi. Dalam hal ini penjualan barang atau kredit yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

2. Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode yang terjadi dalam aktivitas operasi.

3. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi.

4. Untung rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas dan aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam satu periode, selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

5. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

6. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Ayu Lestari (2016)	Analisis Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Garuda Plaza Hotel Medan.	Kinerja perusahaan dalam mengelola asset yang diukur dengan ROI dikatakan sangat baik walaupun cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya. Dari nilai ROI tersebut maka dapat pula dikatakan bahwa manajemen perusahaan mampu dalam menjalankan usahanya dengan efektif.
2	Irwan Saputra (2015)	Analisis Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Trans Engineering Sentosa (TES) Medan.	Kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola investasinya yang diukur dengan ROI Du Pont System mengalami fluktuasi atau naik turun. Dengan kondisi nilai ROI yang tidak stabil ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan belum baik, karena terjadi penurunan ROI dibawah rata-

			rata standar industry pada tahun 2010-2012.
3	Sakdiah Rangkuti (2015)	Analisis Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.	Bahwa kinerja keuangandalam mengelola asset yang diukur dengan ROI dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun ketahun. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2013 dan TATO juga mengalami penurunan setiap tahunnya.
4	Winda Arfionita (2015)	Analisis Laporan Keuangan dengan menggunakan Du Pont System sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT.Prasidha Aneka Niaga Tbk.	Perusahaan belum mampu menjalankan usaha dengan efektif dan efisien karena nilai ROI belum maksimal, masih jauh berada dibawah standar industry dan setiap tahunnya mengalami penurunan.

B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan itu adalah laporan neraca dan laporan laba rugi untuk menilai kondisi keuangan.

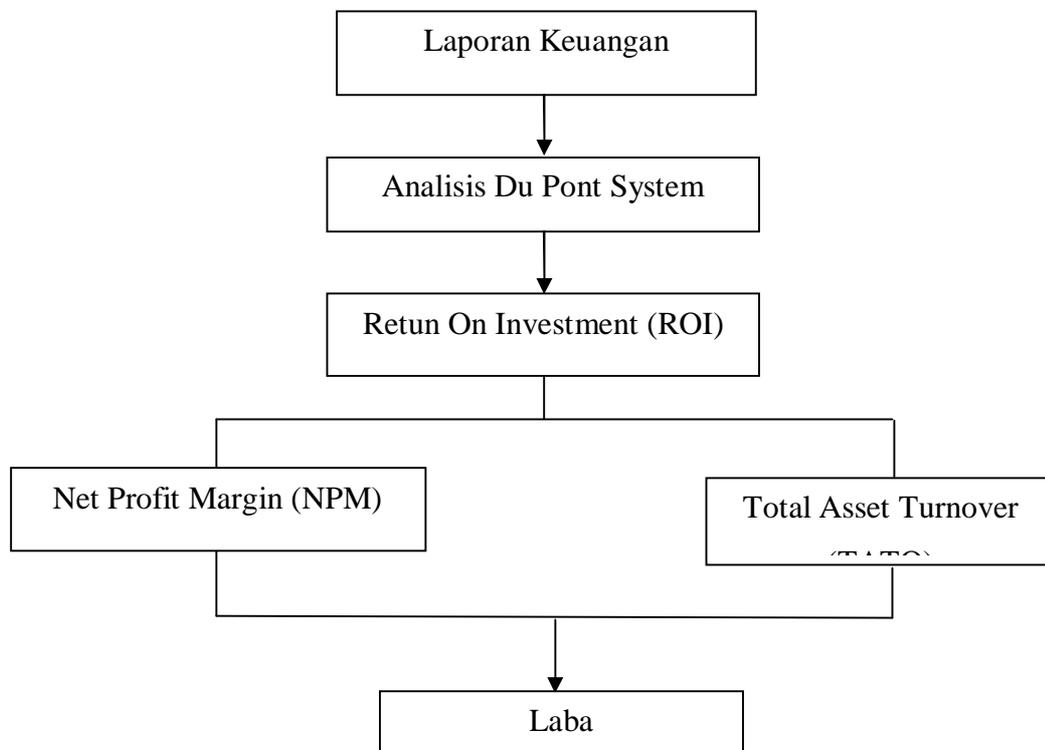
Dengan menggunakan laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis Du Pont. Dimana analisis Du Pont adalah sistem yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanamkan di dalam perusahaan. Dengan menggunakan analisis Du Pont ini akan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan suatu perusahaan tersebut, di dalam analisis Du Pont ini peneliti mengukur Return On Investment (ROI). ROI ini adalah hasil perkalian % Laba Bersih dan Perputaran Total Aktiva (TATO).

% Laba Bersih menggambarkan rasio laba bersih dengan total penjualan dimana laba bersih yang semakin tinggi menunjukkan semakin efisiensinya perusahaan tersebut. Perputaran Total Aktiva (TATO) menggambarkan keefktifan perusahaan menggunakan seluruh aktiva dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva. TATO juga melihat kecepatan perputaran total aktiva perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dari % Laba Bersih dan Perputaran Total Aktiva (TATO) ini dapat dinilai bagaimana ROI dari perusahaan tersebut.

Dimana ROI ini mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diprediksikan dimasa yang akan datang. Return On Investment (ROI) yang bernilai positif memberikan dampak yang baik terhadap suatu perusahaan tersebut. Dari nilai ROI inilah kita dapat menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor untuk menunjukkan efektifitas dan efisiensinya suatu perusahaan. Dimana dengan melihat kinerja keuangan yang baik investor dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang membuat perusahaan itu berkembang. Kinerja keuangan ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan pada periode yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan dan menyusun, mengklasifikasi, dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Menurut Azwar Juliandi (2013, Hal 117) Mendefenisikan bahwa pendekatan penelitian menggambarkan jenis/bentuk yang mendasari penelitian atau beberapa pendekatan sekaligus.

B. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputaran dalam satu periode. Semakin besar nilai rasio semakin baik karena menunjukkan bahwa penjualan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Warren et al (2005. Hal 474) rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Invesment} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

a. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume tertentu. Rumus Net Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan jumlah biaya operasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya. Rumus Operating Profit Margin adalah sebagai berikut :

c.
$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

 Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rumus Return On Equity adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus Return On Asset adalah sebagai berikut :

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa penjelasan/ Pernyataan yang berbentuk angka-angka dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi pada tahun 2011 – 2015.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan yaitu laba rugi dan neraca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu dengan meminta, mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung perputaran persediaan

Perputaran persediaan digunakan untuk mendeskripsikan seberapa besar antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Menghitung Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang digunakan yaitu Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA).

3. Melakukan wawancara untuk konfirmasi data.

4. Menganalisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas.

5. Menganalisis yang menyebabkan Rasio Profitabilitas mengalami penurunan.

6. Kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan bagian dari modal kerja yang tersedia untuk dijual dan akan menghasilkan kas dan setiap saat mengalami perubahan. Persediaan yang tersedia pada perusahaan mempunyai dampak terhadap laba perusahaan, hal tersebut disebabkan perputaran persediaan yang dihasilkan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dan dijual dalam satu tahun. Persediaan dalam perusahaan Manufaktur ini adalah makanan ringan seperti kuaci. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

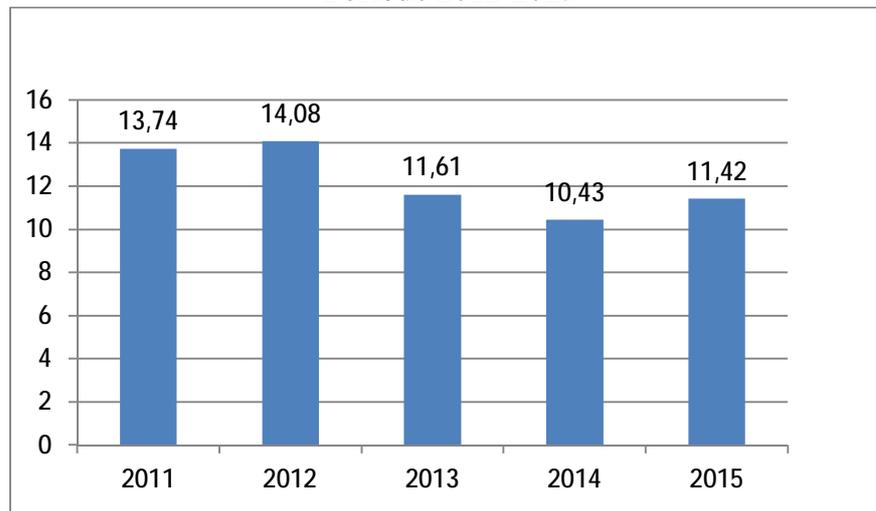
Dari data perusahaan tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, maka hasil perhitungan Perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.1
Perputaran Persediaan PT Aneka Gas Industri
Periode 2011-2015

Tahun	Perputaran Persediaan				
	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	persediaan rata-rata	HPP	Perputaran Persediaan
2011	9.857.301	10.569.907	10.213.604	140.335.992	13,74
2012	10.569.907	10.812.879	10.691.393	150.579.188	14,08
2013	10.812.879	20.345.987	15.579.433	180.934.573	11,61
2014	20.345.987	20.100.875	20.223.431	210.962.609	10,43
2015	20.100.875	18.435.089	19.267.982	220.121.957	11,42

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripti Medan

Gambar IV.1
Diagram Perputaran Persediaan PT. Aneka Gas Industri
Periode 2012-2015



Dari tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa selama 2011 terjadi Perputaran persediaan sebanyak 13,74 kali, tahun 2012 terjadi Perputaran persediaan sebanyak 14,08 kali, tahun 2013 terjadi Perputaran 11,61 kali, tahun 2014 terjadi Perputaran persediaan sebanyak 10,43 kali, tahun 2015 terjadi Perputaran persediaan sebanyak 11,42 kali. Artinya Perputaran persediaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 14,08 kali dalam satu tahun dan perputaran persediaan paling rendah pada tahun 2014 sebesar 10,43 kali dalam satu tahun. Peningkatan perputaran persediaan disebabkan oleh tingginya harga pokok produksi dan rendahnya persediaan akhir. Penurunan perputaran persediaan terjadi disebabkan oleh tingginya persediaan akhir pada tahun tersebut.

1.1 Rasio Profitabilitas PT New Saripati Medan

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan beberapa periode operasi perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Hal ini bertujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu yang diperbandingkan, mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui penyebab perubahan tersebut.

Dari data keuangan yang diperoleh terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dapat diketahui rasio profitabilitas pada PT. New Saripati Medan sebagai berikut:

a. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales/penjualan. GPM menunjukkan margin laba rata-rata yang dicapai dari produk yang dijual. Dengan kata lain *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual dan merupakan indikator yang bermanfaat mengenai efisiensi indikator perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

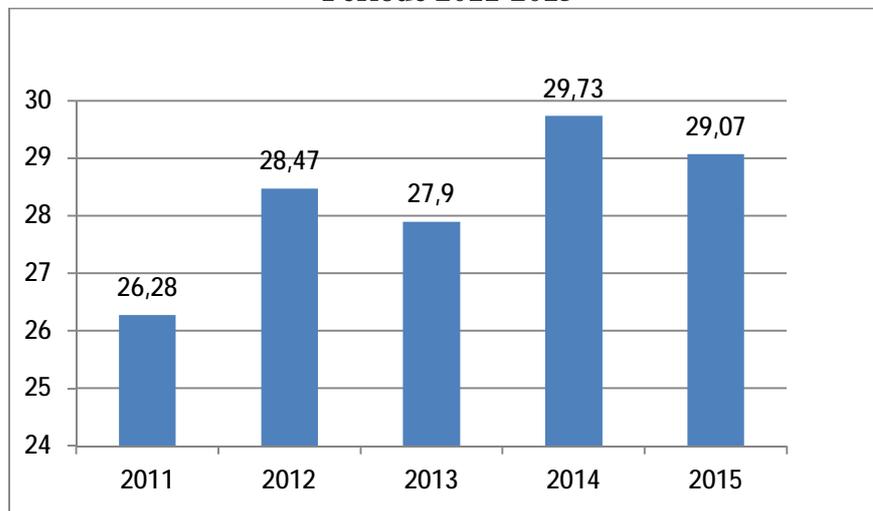
Dari data perusahaan tahun 2012 sampai tahun 2015. Maka hasil perhitungan GPM (*Gross Profit Margin*) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2
Perhitungan (GPM) PT. Aneka Gas Industri periode 2011-2015

Tahun	Gross Profit Margin		
	Laba kotor	Penjualan	GPM
2011	50.018.263	190.354.255	26,28 %
2012	59.921.737	210.500.925	28,47 %
2013	70.019.755	250.954.328	27,90 %
2014	89.262.021	300.224.630	29,73 %
2015	90.222.140	310.344.097	29,07 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Gambar IV.2
Diagram (GPM) PT. Aneka Gas Industri
Periode 2011-2015



Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa GPM yang diperoleh perusahaan tahun 2011 sebesar 26,28 %, tahun 2012 sebesar 28,47 %, tahun 2013 sebesar 27,90 %, tahun 2014 sebesar 29,73 % dan tahun 2015 sebesar 29,07 %. Artinya GPM yang paling tinggi diperoleh tahun 2014 sebesar 29,73 % dan GPM yang paling rendah diperoleh tahun 2011 yaitu sebesar 26,28 %. Peningkatan GPM disebabkan oleh meningkatnya harga jual oduk, kuantitas volumem barang yang dijual dan harga pokok penjualan. Penurunan GPM disebabkan turunnya harga jual produk.

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokok bagi perusahaan yang bersangkutan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

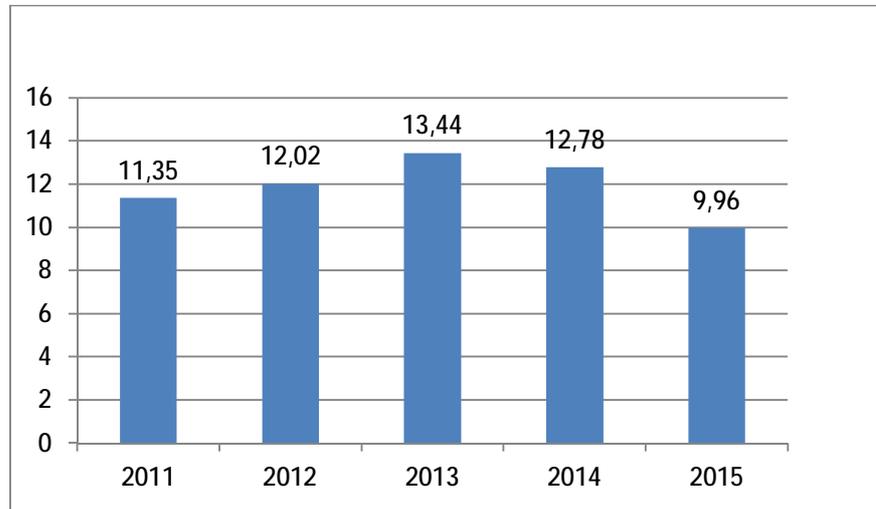
Dari data perusahaan tahun 2011 sampai dengan 2015, maka hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 3
Perhitungan (NPM) PT. Aneka Gas Industri Periode 2011-2015

Tahun	Net Profit Margin		
	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2011	21.600.731	190.354.255	11,35 %
2012	25.303.919	210.500.925	12,02 %
2013	33.740.557	250.954.328	13,44 %
2014	38.368.222	300.224.630	12,78 %
2015	30.922.473	310.344.097	9,96 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Gambar IV.3
Diagram (NPM) PT. Aneka Gas Industri
Periode 2011-2015



Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa NPM yang diperoleh perusahaan tahun 2011 sebesar 11,35% tahun 2012 sebesar 12,02%, tahun 2013 sebesar 13,44%, tahun 2014 sebesar 12,78% dan tahun 2015 sebesar 9,96%. Artinya NPM yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 13,44% dan NPM yang paling rendah diperoleh tahun 2015 sebesar 9,96% dan mengalami penurunan sebesar 3,48%. Peningkatan disebabkan oleh hasil penjualan bersih dan laba usaha atau dengan data lain pendapatan yang melebihi dari jumlah beban. Penurunan disebabkan oleh peningkatan persediaan akhir dan menurunnya tingkat penjualan bersih.

c. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) menunjukkan jumlah biaya operasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah

penjualan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

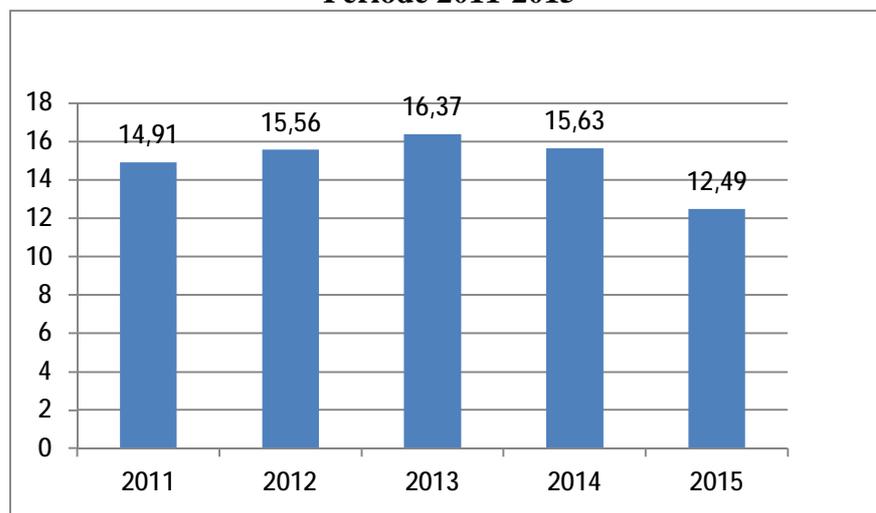
Dari data perusahaan tahun 2011 sampai tahun 2015. Maka hasil perhitungan (OPM) *Operating Profit Margin* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4
Perhitungan (OPM) PT New Saripati Medan Periode 2011-2015

Tahun	<i>Operating Profit Margin</i>		
	Laba Sebelum Pajak	Penjualan	NPM
2011	28.381.276	190.354.255	14,91 %
2012	32.744.738	210.500.925	15,56 %
2013	61.126.014	250.954.328	16,37 %
2014	46.938.662	300.224.630	15,63 %
2015	38.756.984	310.344.097	12,49 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Gambar IV.4
Diagram (OPM) PT. New Saripati Medan
Periode 2011-2015



Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa OPM yang diperoleh perusahaan tahun 2011 sebesar 14,91% tahun 2012 sebesar 15,56%, tahun 2013 sebesar 16,37%, tahun 2014 sebesar 15,63% dan tahun 2015 sebesar 12,49%.

Artinya OPM yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 16,37% dan OPM yang paling rendah diperoleh tahun 2015 sebesar 12,49%. dan mengalami penurunan sebesar 3,48%. Penurunan OPM disebabkan meningkatnya harga penjualan dan biaya operasi. Peningkatan OPM disebabkan menurunnya harga pokok penjualan dan biaya operasi

d. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

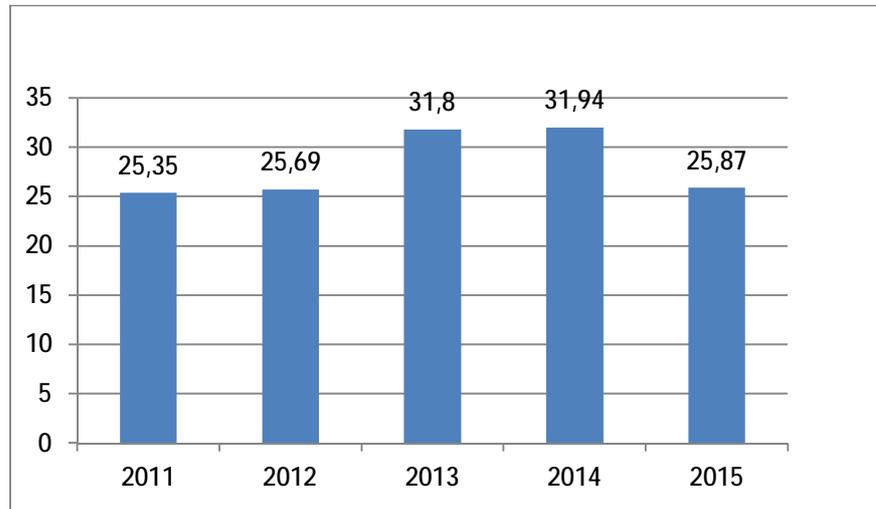
Dari data perusahaan tahun 2011 sampai tahun 2015. Maka hasil perhitungan (ROE) *Return On Equity* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Perhitungan (ROE) PT New Saripati Medan periode 2011-2015

Tahun	<i>Return On Equity</i>		
	Laba setelah pajak	Modal	ROE
2011	21.600.731	85.226.691	25,35 %
2012	25.303.919	98.502.528	25,69 %
2013	33.740.557	106.116.528	31,80 %
2014	38.368.222	120.131.082	31,94 %
2015	30.922.473	119.515.186	25,87 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Gambar IV.5
Diagram (ROE) PT. New Saripati Medan
Periode 2011-2015



Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa ROE yang diperoleh perusahaan tahun 2011 sebesar 23,35% tahun 2012 sebesar 25,69%, tahun 2013 sebesar 31,8%, tahun 2014 sebesar 31,9% dan tahun 2015 sebesar 25,87%. Artinya ROE yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 31,9% dan ROE yang paling rendah diperoleh tahun 2011 sebesar 23,35%. Peningkatan dipengaruhi tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap tahun dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi terhadap ROE. Penurunan ROE disebabkan menurunnya laba bersih setelah pajak dan tingginya jumlah ekuitas.

e. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu ROA menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak

dengan jumlah aktiva perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

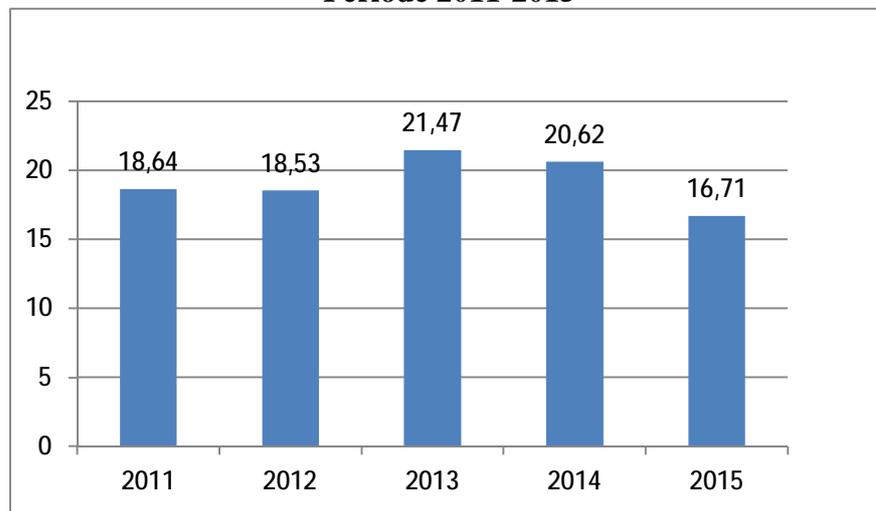
Dari data perusahaan tahun 2011 sampai tahun 2015. Maka hasil perhitungan (ROA) *Return On Asset* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Perhitungan (ROA) PT. Aneka Gas Industri periode 2011-2015

Tahun	<i>Return On Asset</i>		
	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2011	21.600.731	115.889.914	18,64 %
2012	25.303.919	136.578.209	18,53 %
2013	33.740.557	157.154.205	21,47 %
2014	38.368.222	186.082.230	20,62 %
2015	30.922.473	185.091.563	16,71 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Gambar IV.6
Diagram (ROA) PT. New Saripati Medan
Periode 2011-2015



Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa ROA yang diperoleh perusahaan tahun 2011 sebesar 18,64% tahun 2012 sebesar 18,53%, tahun 2013 sebesar 21,47%, tahun 2014 sebesar 20,62% dan tahun 2015 sebesar 16,71%.

Artinya ROA yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 21,47%, dan ROA yang paling rendah diperoleh tahun 2015 sebesar 16,71%. Peningkatan disebabkan oleh perputaran persediaan dan tingginya investasi. Penurunan disebabkan oleh meningkatnya jumlah persediaan dan piutang usaha perusahaan serta menurunnya volume penjualan, laba bersih dan profit margin.

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Perputaran Persediaan

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan, maka perlu diketahui besarnya tingkat perputaran persediaan perusahaan. Tingkat perputaran persediaan ini berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien. Semakin cepat perputaran persediaan suatu perusahaan menunjukkan seberapa cepatnya perusahaan mengubah persediaan barang dagang menjadi penjualan. Maka dengan tingginya volume penjualan persediaan barang dagang perusahaan maka semakin cepat pula perusahaan mendapatkan laba untuk mencapai target akhir perusahaan. Adapun analisa perputaran persediaan PT. Aneka Gas Industri Adalah sebagai berikut :

Tahun	Perputaran Persediaan				
	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	persediaan rata-rata	HPP	Perputaran Persediaan
2011	9.857.301	10.569.907	10.213.604	140.335.992	13,74
2012	10.569.907	10.812.879	10.691.393	150.579.188	14,08
2013	10.812.879	20.345.987	15.579.433	180.934.573	11,61
2014	20.345.987	20.100.875	20.223.431	210.962.609	10,43
2015	20.100.875	18.435.089	19.267.982	220.121.957	11,42

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Dari tabel IV.3 di atas dapat dilihat perputaran persediaan pada tahun 2011 sebesar 13,74 kali, tahun 2012 meningkat menjadi 14,08 kali. Peningkatan perputaran persediaan dipengaruhi oleh meningkatnya volume penjualan dan hasil produksi. Peningkatan persediaan menandakan penjualan lebih tinggi dari pembelian. Keadaan tersebut memperlihatkan perusahaan mampu memenuhi permintaan pelanggan dan akan memperkecil resiko hilangnya pelanggan sehingga dapat meningkatkan penjualan hasil produksi untuk menghasilkan laba.

Menurut Munawir (2004, hal. 119) “Semakin cepat dan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut”.

Pada tahun 2013 perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 11,61 kali dan 2014 menjadi 10,43 kali. Hal ini disebabkan oleh menumpuknya persediaan atau tingginya persediaan akhir. Tingginya persediaan akhir tidak sejalan dengan volume penjualan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Menumpuknya persediaan menunjukkan manajemen tidak efisien dan efektif dalam mengelola persediaannya. Untuk meningkatkan perputaran persediaan, perusahaan harus meningkatkan aktivitas penjualan dan memanfaatkan seluruh aset yang tersedia dan menyesuaikan kegiatan penjualan dengan jumlah persediaan yang ada dan tersedia untuk menekan biaya pemeliharaan persediaan digudang. Menurut Horngren et al (2007, hal. 250) “semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Menurut Sitanggang (2012, hal. 28) menyatakan bahwa “semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan semakin efisien investasi dalam persediaan. Semakin cepat dan semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut dan apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja sebagai efisien likuid persediaan

semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti persediaan bekerja secara tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Sopiando (2015) yang mengatakan bahwa “Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik dan dicatat dengan baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan”. Perusahaan selalu berupaya meningkatkan penjualan sehingga perputaran persediaan barang juga akan meningkat. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan, maka semakin kecil pula laba yang diperoleh perusahaan.

2. Penyebab Rasio Profitabilitas Mengalami Penurunan

Analisis profitabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Dengan menganalisis GPM perusahaan dapat melakukan penghematan biaya dengan mencari pos-pos mana yang diperbaiki. Dengan menganalisis NPM perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan dan menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Dengan menganalisis OPM perusahaan dapat mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi dan umum. Dengan menganalisis ROE perusahaan dapat mengetahui efisiensi penggunaan modal dan tingkat pengembalian ekuitas. Dengan menganalisis ROA

manajemen dapat mengetahui seberapa besar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya.

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Semakin besar *Gross Profit Margin (GPM)* semakin baik keadaan operasi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah GPM semakin kurang baik operasi perusahaan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan GPM kita perlu membandingkan beberapa data masa lampau, data ini perlu mengetahui secara persis perubahan yang terjadi sehingga kita dapat mengetahui dimana perubahan yang terjadi dan berapa besar perubahan tersebut. Analisis *Gross Profit Margin (GPM)* PT New Saripati Medan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Perhitungan (GPM) PT. Aneka Gas Industri periode 2011-2015

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>		
	Laba kotor	Penjualan	GPM
2011	50.018.263	190.354.255	26,28 %
2012	59.921.737	210.500.925	28,47 %
2013	70.019.755	250.954.328	27,90 %
2014	89.262.021	300.224.630	29,73 %
2015	90.222.140	310.344.097	29,07 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa GPM pada tahun 2011 sebesar 26,28%, tahun 2012 sebesar 28,47 % dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 27,90% pada tahun 2014 meningkat menjadi 29,73 % pada tahun 2015 turun menjadi 29,07%.

Penurunan GPM ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penjualan dan turunnya harga jual produk. Meningkatnya harga pokok penjualan perlu mendapat perhatian khusus karena penurunan yang disebabkan oleh naiknya harga pokok

penjualan menunjukkan pihak manajemen telah bekerja secara tidak efisien. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sopiano (2015) yang mengatakan bahwa penurunan GPM disebabkan oleh tingginya harga pokok penjualan yang tidak sejalan dengan kenaikan harga produk jelas akan memperkecil laba yang diperoleh perusahaan sehingga laba yang dihasilkan pun menurun. Penurunan GPM pada tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat rendah. Dengan menurunnya GPM setiap tahunnya perusahaan harus meningkatkan volume penjualan. Jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan perusahaan akan mampu untuk meningkatkan laba kotor. Menurut Kasmir (2012, hal. 200) “semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mampu mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) semakin baik keadaan operasi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* (NPM) semakin kurang baik operasi perusahaan. Analisis *Net Profit Margin* (NPM) PT New Saripati Medan sebagai berikut :

Tabel IV. 3
Perhitungan (NPM) PT. Aneka Gas Industri Periode 2011-2015

Tahun	Net Profit Margin		
	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2011	21.600.731	190.354.255	11,35 %
2012	25.303.919	210.500.925	12,02 %
2013	33.740.557	250.954.328	13,44 %

2014	38.368.222	300.224.630	12,78 %
2015	30.922.473	310.344.097	9,96 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa NPM pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 12,78 % dan tahun 2015 menjadi 9,96 %. Penurunan NPM disebabkan karena meningkatnya laba bersih tidak sebanding dengan meningkatnya jumlah penjualan, sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari sejumlah penjualan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sopianto (2015) yang mengatakan bahwa penurunan NPM disebabkan oleh menurunnya penjualan bersih sehingga menurunnya laba usaha perusahaan dan meningkatnya biaya usaha. Untuk meningkat NPM perusahaan harus meningkatkan volume penjualan untuk lebih meningkatkan laba bersih. Menurut Kasmir (2012, hal. 210) “Semakin besar *net profit* margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, semakin rendah *net profit* margin maka semakin kurang baik operasi perusahaan”.

Pada tahun 2011 NPM sebesar 11,35 %, pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 12,02 %, tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 13,44 %. Peningkatan NPM disebabkan hasil penjualan bersih dan laba usaha atau dengan kata lain jumlah pendapatan yang melebihi dari jumlah beban yang ada pada perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi.

c. *Operating Profit Margin* (OPM)

Semakin besar *Operating Profit Margin* (OPM) semakin baik keadaan operasi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Operating Profit*

Margin (OPM) semakin kurang baik operasi perusahaan. Analisis Operating Profit Margin (OPM) PT New Saripati Medan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Perhitungan (OPM) PT New Saripati Medan Periode 2011-2015

Tahun	Operating Profit Margin		
	Laba Sebelum Pajak	Penjualan	NPM
2011	28.381.276	190.354.255	14,91 %
2012	32.744.738	210.500.925	15,56 %
2013	61.126.014	250.954.328	16,37 %
2014	46.938.662	300.224.630	15,63 %
2015	38.756.984	310.344.097	12,49 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa OPM pada tahun 2014 sebesar 15,63% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 12,49%. Penurunan OPM disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan dan biaya operasi. Penurunan OPM mengakibatkan perusahaan belum mampu mengukur tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan / pendapatan dan belum mampu mengendalikan biaya operasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya. Untuk meningkatkan OPM perusahaan harus lebih meningkatkan jumlah penjualan agar mendapatkan keuntungan bersih dan mampu mengendalikan biaya operasional serta biaya produksi perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009, hal. 61) “Semakin tinggi rasio OPM akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Pada tahun 2011 OPM sebesar 14,91%, tahun 2012 meningkat menjadi 15,56 %, tahun 2013 meningkat menjadi 24,36 %. Peningkatan OPM disebabkan hasil penjualan bersih dan laba usaha atau dengan kata lain jumlah pendapatan

yang melebihi dari jumlah beban yang ada pada perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi.

d. *Return On Equity* (ROE)

Semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik pula artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, jika ROE menurun maka semakin kurang baik. Analisis *Return On Equity* (ROE) PT Nmew Saripati Medan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Perhitungan (ROE) PT New Saripati Medan periode 2011-2015

Tahun	<i>Return On Equity</i>		
	Laba setelah pajak	Modal	ROE
2011	21.600.731	85.226.691	25,35 %
2012	25.303.919	98.502.528	25,69 %
2013	33.740.557	106.116.528	31,80 %
2014	38.368.222	120.131.082	31,94 %
2015	30.922.473	119.515.186	25,87 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ROE pada tahun 2011 sebesar 25,35%, mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 25,69%, tahun 2013 meningkat menjadi 31,80 %, pada tahun 2014 meningkat menjadi 31,94 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 25,87%.

Penurunan ROE disebabkan oleh tingginya jumlah modal pada nilai kenaikan tidak sebanding dengan kenaikan jumlah laba bersih. Dengan kata lain perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sopianto (2015) yang mengatakan bahwa Penurunan ROE disebabkan oleh naiknya laba bersih setelah pajak dan meningkatnya jumlah ekuitas. Untuk meningkatkan ROE

perusahaan harus mampu untuk meningkatkan laba bersih. Menurut Kasmir (2012, hal. 205) “semakin tinggi ROE maka akan semakin baik pula artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya jika ROE menurun maka semakin kurang baik”.

e. *Return On Asset (ROA)*

Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena dengan ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Analisis *Return On Asset (ROA)* PT New Saripati Medan sebagai berikut :

Tabel IV.6
Perhitungan (ROA) PT. Aneka Gas Industri periode 2011-2015

Tahun	<i>Return On Asset</i>		
	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2011	21.600.731	115.889.914	18,64 %
2012	25.303.919	136.578.209	18,53 %
2013	33.740.557	157.154.205	21,47 %
2014	38.368.222	186.082.230	20,62 %
2015	30.922.473	185.091.563	16,71 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA pada tahun 2011 sebesar 18,64%, mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 18,53%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 21,47%, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 20,62% dan pada tahun 2015 turun menjadi 16,71%.

Penurunan ROA disebabkan oleh tingginya jumlah aktiva yang nilai kenaikannya tidak sebanding dengan kenaikan jumlah laba bersih, dengan kata lain perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan

menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana (2013) mengatakan bahwa penurunan ROA disebabkan oleh perputaran persediaan yang mengalami peningkatan serta menurunnya harga pokok penjualan. Untuk meningkatkan ROA perusahaan harus dapat mengatur antara jumlah laba yang dihasilkan dengan penambahan aktiva. Menurut Kasmir (2012, hal. 203) “Semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Analisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT New Saripati Medan adalah sebagai berikut :

No	Tahun	Perputaran persediaan	GPM	NPM	OPM	ROE	ROA
		Kali	%	%	%	%	%
1	2011	13,74	26,28	11,35	14,91	25,35	18,64
2	2012	14,08	28,47	12,02	15,56	25,69	18,53
3	2013	11,61	27,90	13,44	16,37	31,80	21,47
4	2014	10,43	29,73	12,78	15,63	31,94	20,62
5	2015	11,42	29,07	9,96	12,49	25,87	16,71

Tahun 2011 dengan perputaran persediaan 13,74 kali mampu menghasilkan GPM 26,28 %, NPM 11,35%, OPM 14,91%, ROE 25,35 %, ROA 18,64 %. Hal tersebut disebabkan rendahnya perputaran persediaan namun harga jual yang tinggi mampu meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan dengan GPM, OPM, ROE dan ROA yang tinggi pula.

Tahun 2012 perputaran persediaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan GPM, NPM, OPM, ROE juga mengalami peningkatan. Peningkatan perputaran persediaan disebabkan kenaikan volume penjualan.

Kenaikan penjualan terjadi karena meningkatnya permintaan barang oleh pelanggan. ROA Mengalami Penurunan. Penurunan ROA karena tingginya jumlah aktiva yang nilai kenaikannya tidak sebanding dengan kenaikan jumlah laba bersih.

Tahun 2013 perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh turunnya volume penjualan yang diakibatkan dari meningkatnya biaya persediaan. GPM mengalami penurunan yang disebabkan oleh tingginya harga pokok penjualan yang jumlahnya lebih tinggi dibandingkan penjualan. Sehingga menyebabkan laba kotor yang menurun. Peningkatan OPM disebabkan menurunnya harga pokok penjualan dan biaya operasi. Peningkatan NPM disebabkan oleh hasil penjualan bersih dan laba usaha atau dengan kata lain pendapatan yang melebihi dari jumlah beban.

Tahun 2014 perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan barang oleh konsumen. GPM dan ROE mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penjualan. Penurunan NPM, OPM dan ROA disebabkan oleh turunnya harga jual produk dan tingginya harga pokok penjualan.

Tahun 2015 perputaran persediaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan tetapi GPM, NPM, OPM, ROE mengalami penurunan. Peningkatan perputaran persediaan disebabkan kenaikan volume penjualan. Kenaikan penjualan terjadi karena meningkatnya permintaan barang oleh pelanggan. ROA Mengalami Penurunan. Penurunan ROA disebabkan tingginya

harga pokok penjualan yang jumlahnya lebih tinggi dibandingkan penjualan. Sehingga menyebabkan laba kotor yang menurun.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingginya perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas. Penurunan profitabilitas terjadi ternyata tidak disebabkan oleh perputaran persediaan, tetapi disebabkan oleh peningkatan beban usaha yang tidak diikuti dengan peningkatan penjualan. Menurut Hendra S Raharjaputra (2011, hal. 204), “perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan”.

Menurut Sitanggang (2012, hal. 28) menyatakan bahwa “semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan semakin efisien investasi dalam persediaan. Semakin cepat dan semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut dan apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien likuid persediaan semakin tinggi. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti persediaan bekerja secara tidak produktif dan banyak kurang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada PT. Aneka Gas Industri dapat disimpulkan bahwa :

1. Penurunan perputaran persediaan disebabkan turunnya volume penjualan. Turunnya volume penjualan ini terjadi akibat biaya persediaan yang meningkat, dan lamanya penyerahan barang antara saat barang dipesan dengan barang tiba.
2. GPM mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya harga jual dan meningkatnya harga pokok penjualan yaitu harga pokok produksi yang meningkatnya biaya gaji, tunjangan dan biaya sosial karyawan, bagian produksi dengan adanya beban perbaikan pabrik dalam rangka perbaikan mutu produksi.
3. NPM mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya penjualan bersih sehingga menurunnya laba usaha perusahaan dan meningkatnya biaya usaha yaitu biaya produksi dan beban penjualan yang sangat signifikan dan beban diluar usaha perusahaan.
4. OPM mengalami penurunan disebabkan karena biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan relatif tinggi yaitu *overhead cost* (OC).

5. ROE mengalami penurunan disebabkan naiknya laba bersih setelah pajak dan meningkatnya jumlah ekuitas, seperti ROE pada tahun .
6. ROE mengalami penurunan disebabkan oleh tingginya jumlah nilai total aktiva yang tidak sebanding dengan kenaikan laba bersih. Seperti pada tahun

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang penulis lakukan atas data yang diperoleh dari PT. New Saripti medan, penulis memberikan saran-saran kepada perusahaan dan kepada peneliti selanjutnya.

Adapun saran yang penulis berikan sebagai berikut :

1. Kepada Perusahaan
 - a. Untuk meningkatkan perputaran persediaan, perusahaan hendaknya meningkatkan aktivitas penjualan. Penjualan dilakukan bukan hanya kepada pelanggan namun kepada konsumen baru.
 - b. Perusahaan harus dapat memanfaatkan seluruh aset yang tersedia dan menyesuaikan kegiatan penjualan dengan jumlah persediaan yang ada dan tersedia untuk menekan biaya pemeliharaan persediaan digudang.
 - c. Untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan harus meningkatkan jumlah penjualan dengan kata lain perusahaan harus memperoleh pendapatan yang melebihi biaya operasi. Pendapatan dari penjualan dapat diperbesar dengan meningkatkan perputaran persediaan yaitu menambah volume penjualan atau menaikkan harga per unit. Agar perusahaan dapat

mengatur antara jumlah laba yang dihasilkan dengan penambahan aktiva pada perusahaan

2. Kepada Peneliti Selanjutnya
 - a. Menambah objek dan tempat penelitian agar dapat membandingkan penyebab dari peningkatan dan penurunan perputaran persediaan dan rasio profitabilitas.
 - b. Menguji pengaruh hubungan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan agar lebih jelas keterkaitan antara kedua variabel tersebut dan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2005). "*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*" PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Bambang Riyanto. (2008). "*Akuntansi Keuangan Untuk Manager Non Keuangan*". Jakarta, Media.
- Charles T.Hongren. (2009). "*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*" PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2009), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Harahap Sofyan Syafri. (2010). "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*". Jakarta.
- Harmon. (2009). "*Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi*". Yogyakarta : Penerbit Ekonesia.
- Kasmir. (2012). "*Analisis Laporan Keuangan*". Cetakan Kelima, PT.RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Lukman Syamsuddin. (2001). "*Manajemen Keuangan Perusahaan*". Jakarta : CV.Rajawali.
- Munawir. S. (2001). "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Keempat. Yogyakarta. Liberty.
- Ridwan Sudjaja dan Inge Barlian (2005). "*Manajemen Keuangan*". Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulisma, Sari. (2015). "*Analisis Laba dengan Pendekatan Du Pont System*" Pada PT. Aneka Gas Industri Medan. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Syafrida Hani. (2014). "*Teknik Analisa Laporan Keuangan*". In Media.
- Syafarudin Alwi. (2004). "*Alat-alat Analisis Dalam Pembiayaan Perusahaan*". Yogyakarta. Liberty.